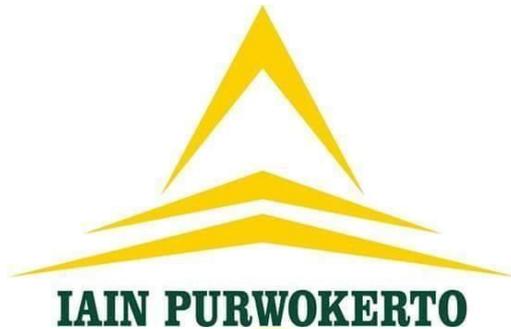


**NILAI-NILAI MODERASI ISLAM PERSPEKTIF
AHMAD SYAFII MAARIF
DALAM BUKU TUHAN MENYAPA KITA DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**Triasih Kartikowati
NIM. 1522402122**

IAIN PURWOKERTO

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2020**

**NILAI-NILAI MODERASI ISLAM PERSPEKTIF AHMAD SYAFII
MAARIF DALAM BUKU TUHAN MENYAPA KITA DAN
RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM**

**Triasih Kartikowati
NIM. 1522402122**

ABSTRAK

Skripsi ini adalah jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan judul “Nilai-nilai Moderasi Islam Perspektif Ahmad Syafii Maarif Dalam Buku Tuhan Menyapa Kita Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam”. Penelitian ini untuk mengetahui dan memahami Bagaimana Nilai-nilai moderasi Islam dan relevansinya terhadap pendidikan Islam pada buku Tuhan Menyapa Kita.

Data akan diperoleh dari buku primer yaitu Tuhan Menyapa Kita yang mengandung moderasi Islam dan karya-karya beliau yang berkaitan dengan moderasi. Pada penelitian ini artinya penelitian tersebut akan menelaah dengan mengadakan studi terhadap buku-buku yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas secara deskriptif-analitik. Karya-karya itu dibaca secara seksama lalu dianalisis dan diinterpretasi secara kualitatif mengikut permasalahan kajian yang sudah ditentukan sebelumnya.

Hasil kajian pada buku yang berjudul Tuhan Menyapa Kita dijelaskan bahwa Indonesia merupakan negara yang berpenduduk Islam terbesar. Hal demikian menjadikan muslim terpecah menjadi banyak golongan yang mengakibatkan akhir-akhir ini munculnya golongan Islam radikal. Golongan Islam radikal tidak percaya dan menolak Pancasila sebagai ideologi negara.

Moderasi dipahami sebagai konsep dalam Islam untuk mencegah kemunculan golongan Islam radikal. Moderasi sebagai bentuk aktualisasi wawasan kebangsaan dan tatanan sistem pendidikan guna mencetak generasi muda yang berkualitas dan menjunjung tinggi keberagaman yang ada di negara kita.

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dalam buku yang berjudul Tuhan Menyapa Kita perspektif Ahmad Syafii dengan konsep wasath/moderasi dan mempunyai relevansi dengan pendidikan kemudian akan timbul semangat kebangsaan yang tinggi. Hal itu dapat dilakukan melalui sistem pembelajaran di masing-masing lembaga sekolah dengan baik.

Kata Kunci: Moderasi, Radikal, Ideologi, Pendidikan, Kebangsaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah.....	15
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
E. Tinjauan Pustaka.....	16
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II LANDASAN TEORI	24
A. Konsep Moderasi Islam.....	24
1. Definisi Moderasi Islam.....	24
2. Nilai Moderasi Islam.....	27
3. Model Moderasi Islam	31
4. Moderasi Beragama	33
B. Pendidikan Islam.....	33
1. Definisi Pendidikan.....	33
2. Definisi Islam.....	39
3. Pendidikan Islam.....	40
C. Relevansi Moderasi Beragama dengan Pendidikan Islam	42

BAB III BIOGRAFI & PROFIL BUKU TUHAN MENYAPA KITA ...	45
A. Kelahiran Ahmad Syafii Maarif	45
B. Pendidikan Ahmad Syafii Maarif	48
C. Karya-Karya Ahmad Syafii Maarif	52
D. Struktur dan Isi Buku Tuhan Menyapa Kita.....	55
BAB IV PEMBAHASAN.....	61
A. Agama Sebagai Instrumen Kebangkitan Bangsa	61
1. Tujuan Moderasi Islam	61
B. Nilai Moderasi Yang di Tawarkan.....	65
1. Islam Indonesia	65
2. Islam Yang Demokratis.....	70
3. Islam Modernitas.....	74
C. Model Yang Ditawarkan	77
1. Mencegah Radikalisme Agama.....	78
2. Menghadapi peradaban modern dengan dzikr dan fikr.....	81
3. Membangun kembali ke-Kita-an Indonesia.....	79
D. Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam	86
1. Relevansi Tujuan Moderasi Islam Terhadap Pendidikan Islam.....	86
2. Relevansi Nilai-nilai Moderasi Islam terhadap Pendidikan Islam.....	90
3. Relevansi model moderasi Islam yang ditawarkan dengan pendidikan Islam.....	94
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	98
C. Kata Penutup	99

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan di era globalisasi meliputi tiga komponen kompetensi antara lain kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Ketiga kompetensi sebagai pedoman dalam rangka mencetak manusia yang berkualitas dan sesuai cita-cita bangsa.²

Berjalannya waktu sistem pendidikan mengalami perubahan besar pada abad ke-21 dari mulai sistem kurikulum sampai tataran teknis di lapangan.³ Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan pendidikan saat ini diantaranya yaitu pengaruh kemunculan dan kecanggihan teknologi. Teknologi dan informasi dapat berdampak positif maupun negatif, tergantung pada cara penggunaannya dan untuk apa digunakannya. Akan tetapi, fenomena sekarang dengan berkembangnya teknologi dan informasi menimbulkan dampak yang buruk bagi sebagian siswa dengan contoh siswa akan lebih fokus dengan alat komunikasi masing-masing dan pada akhirnya tidak memperdulikan hubungan antara sesama bahkan lebih cenderung tidak humanistik dan bersifat individual.⁴

Kemunculan teknologi dan informasi akhir-akhir ini dimanfaatkan oleh sebagian pihak untuk meracuni otak-otak generasi muda agar mengikuti ajaran khilafah dan melakukan tindakan radikal yang akan mengancam kondisi psikis maupun fisik anak muda. Seyogyanya pendidikan yang menjadi basis anak untuk menuntut ilmu menjadi acuan, namun kurangnya kontroling dari semua pihak mengakibatkan sektor pendidikan menjadi sasaran utama golongan Islam garis keras. Dari ulasan di atas pendidikan sebagai salah satu hal yang

² Mohammad Nuh, *Menyemai Kreator Peradaban*, (Jakarta: Zaman, 2013), hlm. 31.

³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 3.

⁴ Wasty Soemano, *Psikologi Pendidikan ...*, hlm 6.

tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan manusia⁵ karena sektor pendidikan termasuk kebutuhan primer yang wajib dipenuhi oleh setiap warga negara.⁶

Sektor pendidikannya menjadi sebuah cerita dongeng dimasa lampau yaitu masih dalam angan – angan serta dalam perbaikan setiap waktu, tidak ada kepastian yang pasti. Problem-problem pendidikan dari mulai sistem kurikulum yang berubah-ubah dan dibenturkan dengan sistem politik kekuasaan bahkan pada praktik di lapangan muncul problem yang terjadi pada guru dan siswa pada tataran kode etik atau bahkan terjadi pada orang tua siswa yang akan menimbulkan permasalahan bagi siswa salah satunya adalah mengalami penurunan semangat belajar. Tidak hanya pada penurunan semangat belajar, namun yang mengkhawatirkan lagi di era sekarang yaitu munculnya kemerosotan anak bangsa yang terjadi akibat fenomena degradasi moral sehingga kesadaran menerapkan pendidikan karakter mulai menurun.⁷

Kemunculan gerakan–gerakan kelompok tertentu yang akan mengatasnamakan Islam dan mengadu domba kedamaian, keanekaragaman di Indonesia menjadi cambukan bagi sektor pendidikan, hasilnya beberapa kasus buku ajar siswa di beberapa bagian terdapat ajaran – ajaran bahwa sistem negara kita harus dirubah, hal demikian menyebabkan perpecahan antar sesama umat manusia dan beragama, bahkan ada sebuah majalah melukiskan wajah Nabi Muhammad SAW. Jika dibiarkan, maka dapat mempengaruhi pola perkembangan anak sejak dini, maka disaat dewasa dia akan melakukan pertentangan yang tidak sesuai dengan dasar dan falsafah negara ini, contoh kecilnya yaitu membantah perkataan orangtua dan bahkan mengikuti kajian-kajian golongan Islam radikal dan bertindak tidak sesuai falsafah bangsa ini.

Golongan Islam radikal sudah mengetahui bahwa untuk menjadikan bangsa Indonesia negara Islam dan tidak mempercayai adanya kekuasaan pemerintah mereka sudah masuk pada sektor-sektor pendidikan karena

⁵ Devfy Kartikasari, “Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahmandan Relevansiya Dengan Pendidikan Islam Modern”, dalam Jurnal *Cendekia*, Vol. 17, No. 2, Juli – Desember 2019, hlm. 253-254.

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 28.

⁷ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah, Konsep dan Praktik Implementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 1.

pendidikan dibutuhkan dalam perkembangan tumbuh anak. Anak merupakan aset bagi bangsa, ketika anak-anak tidak mengamalkan nilai terpuji saat dia duduk di bangku sekolah, maka keesokan harinya tidak menutup kemungkinan anak cenderung memiliki ketidakpekaan terhadap rasa tanggungjawab yang akan melanggar etika dalam kegiatan sehari-hari. Peran pendidikan yang memiliki empat unsur antara lain unsur etika (moral), unsur estetika, logika terapan dan teknologi terapan⁸ memiliki tugas pokok dalam mencetak generasi bangsa yang berkualitas, kemudian dapat mengkorelasikan dengan *tilawah, tazkiyah, dan ta'lim* sehingga bangsa Indonesia memiliki putra dan putri bangsa yang memiliki karakteristik *ulul albab* sebagai bekal di kehidupannya.⁹

Kondisi bangsa ini yang heterogen dibenturkan dengan konsep pendidikan agama di sekolah bahwa pendidikan agama yang diajarkan kepada siswa pada saat ini hanya berorientasi pada agama yang dianut oleh siswa tersebut bukan berorientasi pada lingkungan atau dalam lingkup universal. Hal demikian menjadikan peserta didik memiliki pemikiran yang dekonstruktif tentang agama lain sehingga muncul sikap yang mengunggulkan dirinya lebih dari segalanya dan mengetahui agamanya.¹⁰

Sikap mengunggulkan agamanya dan menganggap kafir orang lain disebut sebagai sifat *takfiri*. Seseorang yang dianggap *takfiri* menganggap bahwa hukum tuhan adalah satu-satunya hukum yang ada di dunia. Dalam ideologi *takfiri* seseorang tidak mengenal istilah toleransi, bahkan perbedaan di antara semua umat. Golongan ideologi ini menganggap orang lain yang tidak masuk dalam golongannya merupakan kafir dan dosa besar. Namun sejatinya munculnya golongan *takfiri* sudah ada sejak jaman kaum khawarij yang ingin memisahkan diri dari kelompok muslim. Pada akhirnya golongan ini berkembang menjadi berkembang pasca reformasi dimana negara

⁸ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2007), hlm. x.

⁹ Mohammad Nuh, *Menyemai Kreator ...*, hlm. 135

¹⁰ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Politik Identitas dan Masa Depan Pluralisme Kita*, (Jakarta Selatan: Pusat Studi Agama dan Demokrasi: 2010), hlm. 94.

memberikan kebebasan seluas-luasnya untuk berpendapat sehingga muncul golongan Islam yang akan mendirikan negara Islam.¹¹

Moderasi Islam sebagai sebuah wacana paling santer di abad ini, terutama setelah kelompok dan gerakan Islam radikal bermunculan dan pasca peristiwa 30 September peradaban barat kemudian mendesain proyek-proyek yang dapat menjinakkan gerakan-gerakan ini dengan wacana moderasi Islam di semua wilayah dan daerah Islam. Ironisnya, moderasi Islam yang dikehendaki barat ternyata tidak seperti yang diinginkan Islam. Barat membangun dan mengarusutamakan moderasi mengarah kepada sekularisasi dan liberalisasi Islam, dari sinilah proyek tersebut dengan digawangi banyak kalangan muslim ditolak bukan karena moderasi Islam bukan ajaran inti dari Islam, tapi karena moderasi Islam telah dieksploitasi oleh barat menjadi senjata untuk menghancurkan Islam.

Negara Indonesia adalah salah satu negara yang menjadi pusat pertarungan peradaban. Meliputi empat peradaban besar yakni peradaban India, Cina, Islam dan Barat. Lukito. Peradaban ini akan bertarung secara ideologi, ekonomi dan politik. Pada proses hilir mudik berbagai peradaban, maka lahirlah pribumi Indonesia yang mayoritas beragama Islam dengan mengedepankan prinsip berpolitik dan memakai asas hukum formal namun tetap pada pengaruh peradaban barat dan berekonomi dengan konsep kapital yang dikuasai oleh Cina. Pengaruh dari peradaban asing tersebut menjadi suatu bagian dari bangsa ini, Islam tetaplah sebagai peradaban dan agama.¹²

Sejarah Islam di Indonesia, Islam sebagai agama yang pesat dalam perkembangannya, pada proses perjalanan dan penyebaran Islam telah mengalami proses transmisi, akulturasi dari dekade waktu panjang sehingga Islam menciptakan kehidupan yang damai, Islam untuk semua dan toleran.¹³

¹¹ Bella Widya, Pemahaman Takfiri terhadap kelompok terror di Indonesia studi komparasi jamaah Islamiyah jamaah ansharut daulat, dalam jurnal *Studi Diplomasi dan Keamanan* Vol. 12 No. 2 Juli 2020.

¹² M. Anas Fakhruddin, Kontra Ideologi terorisme Menurut Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Lamongan, dalam jurnal *Review Politik*, Vol. 07, No. 1, Juni 2017.

¹³ Zainul Mu'ain Husni, NU di Tengah Pusaran Ideologi- Ideologi Transnasional, dalam jurnal *Islam Nusantara*, Vol. 02, No. 1, Januari-Juni 2018.

Konsep Islam untuk semua kali ini sedang dan terus akan dieksploitasi oleh golongan Islam radikal yang sedang mengatasnamakan perjuangan dan jihad membela kebenaran. Pada akhirnya, Islam disalahgunakan dan disudutkan oleh banyak kalangan. Negara Indonesia memberikan kekuatan dalam pemahaman Pancasila sebagai dasar dan falsafah negara. Diambil dari webinar Promosi Guru Besar Prof. Dr Muti'i yang disampaikan oleh saudara narasumber, Bapak Sony beliau mengatakan bahwa cinta dan damai sebagai rahmat umat dan alam semesta. Islam hadir membawa value/ nilai, seperti halnya pada agama Kristen bahwa hukum dasar mereka adalah Kasih.¹⁴ Konsep yang diterapkan di Indonesia sudah sesuai dengan Bhineka Tunggal Ika yakni Berbeda-beda tetap satu jua, bahwa makna keberagaman merupakan hakikat kehidupan, monokultur sebagai proses mematikan kehidupan.

Islam sebagai agama teroris sudah banyak didengar, kemunculan terorisme menjadikan sudut pandang banyak orang menyebutkan bahwa Islam adalah agama teroris, padahal terorisme merupakan kejahatan transnasional dan mengancam kemanusiaan serta kedaulatan. Beberapa kasus terorisme di Indonesia yang dinaungi oleh sekelompok teroris sebut saja Al-Qaeda dan ISIS yang berkembang luas di negara kita. Hal itu terjadi karena wilayah Indonesia sebagai negara kepulauan yang luas dan Indonesia menjadi sasaran target kelompok tersebut karena melihat Indonesia berpenduduk mayoritas beragama Islam.

Persoalan pandangan Islam sebagai agama teroris tidak cukup sampai pada teror bom saja. Pada penelitian Maarif Institute disebutkan bahwa ada 31 kasus intoleransi di Indonesia, contohnya penutupan tempat ibadah dan pelaksanaan tempat ibadah. Ironisnya lagi, munculnya intoleransi bukan sekedar hal fisik saja seperti perusakan, pengeboman bahkan perilaku intoleran merambak pada media sosial, dengan kemunculan berita-berita, gambar bahkan video yang isinya konten isu keagamaan paska meredamnya

¹⁴ Materi dalam webinar yang diselenggarakan oleh C-Genial jelang Pengukuhan Guru Besar Prof. Dr. Abdul Mu'ti, M.Ed. tentang *Jalan Pendidikan Mewujudkan Pendidikan Pluralitas* pada tanggal 01 September pukul 20.00-21.30.

pilpres yang lalu, generasi milenial yang selalu mengakses konten – konten demikian seolah-olah akan dicuci otaknya dan berperang melawan bangsa sendiri secara ideologi.

Politik identitas yang mengatasnamakan agama khususnya Islam di Indonesia menjadi alasan kelompok minoritas berjalan jihad memecah belah keberagaman yang ada di negara kita. Menurut Ki Bagus Hadi Kusumo di Indonesia merupakan negara terbesar muslim di dunia, namun terpecah belah oleh pembentukan dan kemunculan kelompok jihad yang akan menghancurkan bangsa bahkan tidak sedikit Islam selalu dipolitisasi pada kepentingan politik semata.¹⁵

Peneliti akan mengkaji perspektif tokoh pemikiran yang menjunjung tinggi nilai dan prinsip multikulturalisme dan pluralisme yaitu Ahmad Syafii Maarif beliau merupakan tokoh cendekiawan dan intelektual muslim Indonesia yang menyumbangkan banyak pemikirannya dalam dunia Islam. Salah satunya adalah istilah Premanisme Berjubah. Istilah Premanisme Berjubah memiliki arti bahwa pada hari ini muncul perilaku anti-demokratis bahkan seringkali menggunakan kekerasan mengatasnamakan Islam. Fenomena ini menjadi perdebatan di semua kalangan sehingga muncul ekspresi politik identitas di beberapa kelompok identitas. Selain itu beliau juga menjabat sebagai Ketua PP Muhammadiyah.¹⁶

Di tengah munculnya berbagai paham ekstrimisme dan radikalisme, Ahmad Syafii Maarif memaparkan tentang akibat intoleransi dan politik identitas bahwa intoleransi dan permusuhan yang didasarkan atas dasar politik identitas tidak menghargai multikulturalitas dan pluralitas akan timbul perpecahan pada kelompok agama dan memicu konflik sosial.¹⁷ bahkan tokoh pendiri Muhammadiyah, Ahmad Dahlan telah mencontohkan adanya prinsip pluralitas dan multikulturalitas pada saat dulu dengan mendirikan sekolah dan

¹⁵ Lia Hilyah, *Dinamika Pemikiran Politik Ahmad Syafi'i Maarif: Tinjauan terhadap Ideologi Negara*, dalam *Skripsi* Fakultas Syariah Hukum Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayattullah, Jakarta, 2009. hlm. 15.

¹⁶ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Politik Identitas ...*, hlm. viii

¹⁷ Ahmad Syafi'i Maarif, *Politik Identitas ...*, hlm. 7.

murid-muridnya ada beberapa orang Belanda yang beragama non muslim dan bergabung dengan anak muslim pada saat itu.¹⁸

Bukankah Allah menjelaskan bahwa dalam proses penciptaan manusia di muka bumi sudah berbeda dari mulai perbedaan jenis kelamin (pria dan wanita), ras dan suku bangsa (Melayu, Jawa, Sunda, Minang, Batak, dan sebagainya), bahasa (seperti bahasa Indonesia, Inggris, Arab, Italia, Mandarin, dan sebagainya) dan budaya. Allah mengemas sebuah perbedaan menjadi keindahan untuk saling menghargai dan mencintai sesama. Melihat Indonesia sebagai negara multikultural yang besar di dunia terdiri dari ribuan pulau, ras, etnis, dan suku dapat menjadi percontohan dalam menerapkan pendidikan multikultural.

Terciptanya komponen masyarakat yang majemuk dan menghargai sesama umat manusia dibutuhkan lembaga pendidikan dan agama sebagai penggeraknya agar proses penyebaran intoleransi yang dilakukan antar kelompok tidak mengancam hidup damai warga negara.¹⁹ Dengan demikian, setelah lulus pendidikan formal dan non-formal siswa dapat memahami dan mengamalkan butiran nilai Pancasila sebagai upaya menuju perubahan masyarakat pada proses *transfer of learning*, *transfer of values*, dan *transfer of principles*.²⁰

Konsep pendidikan yang harus diperhatikan demi mencapai tujuan implementasi multikulturalitas dan pluralitas yaitu melakukan perubahan dan menanamkan kembali nilai-nilai budaya lokal kemudian mengkorelasikan dengan konsep multikulturalisme. Pekerjaan yang paling besar setelah itu adalah menyusun konsep kurikulum yang matang dengan pendekatan budaya.²¹

¹⁸ Materi dalam webinar yang diselenggarakan oleh C-Genial jelang Pengukuhan Guru Besar Prof. Dr. Abdul Mu'ti, M.Ed. tentang *Jalan Pendidikan Mewujudkan Pendidikan Pluralitas* yang disampaikan oleh Ibu Diyah P. pada tanggal 01 September pukul 20.00-21.30.

¹⁹ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Politik Identitas...*, hlm. 96.

²⁰ Dr. Prof. Komaruddin Hidayat & Prof. Dr. Azyumardi Azra, *Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*, (Jakarta: ICCE, 2006), hlm. 12.

²¹ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Politik Identitas ...*, hlm. 96-97.

Konsep multikulturalisme dituntut untuk saling menghargai perbedaan dan upaya menjadikan perbedaan sebagai buah keindahan tingkah laku yang tidak menimbulkan perilaku buruk dan mampu melakukan interaksi sosial di masyarakat. Apabila pendidikan sudah sesuai dengan hakikat pendidikan yang sesungguhnya niscaya cita-cita bangsa akan tercapai. Sesungguhnya aspek utama pada proses belajar siswa adalah siswa dapat mengetahui aspek teori dan praktis di kehidupan yang akan.²⁰

Tatanan rekonstruksi pandangan yang destruktif terhadap agama mayoritas di lingkungan pendidikan, dibutuhkan nilai atau sikap moderasi sebagai sikap di tengah-tengah pada munculnya sikap tersebut. Konsep moderasi sebagai upaya jalan tengah menjadi cara dan konsep pendidikan guna terlaksana konsep mencintai keberagaman dan menghargai perbedaan. Melihat kondisi Indonesia sebagai negara mayoritas muslim terbesar, bukan menjadi alasan kita untuk egois dalam memenangkan Islam sebagai ideologi negara, namun kita tidak lupa akan sejarah para pendiri bangsa ini dalam merumuskan pancasila dan mengamalkan nilai – nilai pancasila sampai kapanpun.

Negara Indonesia bagaikan sebuah pesawat terbang yang besar dan terbang di atas langit dengan jumlah penumpang yang banyak dan beragam. Tidak terlihat dari letak geografis dan asal penumpang saja yang membentang dari Sabang sampai Merauke namun ditunjukkan dari beraneka ras, suku, adat, tradisi, bahasa etnis maupun agama, termasuk di dalamnya para penganut kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang tersebar di sudut-sudut halaman nusantara tentu sebagai masyarakat Indonesia tak hentinya mengucap syukur atas sebuah anugerah terbesar yang jarang ditemui di dunia.

Buku Tuhan Menyapa Kita pada bagian pertama adalah perspektif tokoh dan sekaligus cendekiawan muslim Indonesia dan tokoh yang sangat menjunjung nilai – nilai multikulturalisme dan pluralisme. Buku Tuhan Menyapa Kita dicetak pada bulan Juni 2020 oleh penerbit IRCiSoD. Buku tersebut adalah cetakan pertama. Di dalam buku Tuhan Menyapa Kita, terdapat kurang lebih 274 halaman dan terbagi menjadi sub bagian pokok materi.

Penulis akan mengkaji di bagian pokok pertama pada tema Agama sebagai Instrumen Kebangkitan Bangsa yang terdiri dari 12 sub tema yang sangat bersinggungan pada nilai-nilai moderasi Islam.

Ahmad Syafii Maarif bercerita di dalam buku tersebut tentang keluhan beliau sebagai orang terpandang terhadap masa depan bangsa ini yang dijajah oleh bangsa sendiri, beliau sangat percaya bahwa orang Indonesia saat ini dan kedepannya masih banyak orang-orang baik. Mengapa Ahmad Syafii Maarif mengatakan bahwa Indonesia adalah negara kepulauan yang terbesar di dunia dan memiliki ribuan suku, ras dan adat istiadat. Pada buku Tuhan Menyapa Kita di bagian pertama sub tema pertama, yakni Islam Indonesia, Demokrasi dan Modernitas Ahmad Syafii Maarif menjelaskan bahwa Indonesia merupakan negara muslim terbesar.

Walaupun penduduk negara Indonesia terbesar ialah muslim tidaklah menjadikan negara Indonesia menganut sistem negara Islam, di negara kita sudah muncul istilah sistem demokrasi sejak pemilu 2004. Melihat kondisi di negara kita, semata-mata menunjukkan bahwa Islam tidak bertentangan pada sebuah aturan yang terikat pada negara yang memprihatinkan pada tema ini, walaupun Indonesia dikatakan sebagai negara demokrasi, Indonesia tidak lepas dari keterikatan dengan adanya terosisme dan Islam garis keras, mereka golongan minoritas yang solid dan ingin memecah belah NKRI.²²

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi Nilai-nilai Moderasi Islam Perspektif Ahmad Syafii Maarif dalam Buku Tuhan Menyapa Kita dan Relevansinya terhadap pendidikan Islam maka perlu ditegaskan pengertian dari istilah-istilah dalam judul skripsi ini yaitu sebagai berikut:

²² Ahmad Syafi'i Maarif, *Tuhan Menyapa Kita: Menghidupkan Hati Nurani dan Akal Sehat*, (Yogyakarta, IRCiSoD: 2020), hlm. 15.

1. Nilai – nilai moderasi

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai adalah urgensi sifat dalam proses penyempurnaan manusia.²³ Nilai memiliki esensi, melekat pada sesuatu yang penting bagi kehidupan manusia,²⁴ khususnya mengenai kebaikan suatu hal, Nilai juga dianggap sebagai sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²⁵ Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.²⁶ Menurut pendapat Milton Rekeach dan James Bank disebutkan bahwa nilai merupakan suatu hal kepercayaan, dimana ketika seseorang melakukan tindakan sesuatu dapat dipercaya.²⁷

Hakikatnya bahwa nilai atau value merupakan sesuatu hal yang melekat dalam setiap individu sejak lahir sampai mati manusia guna bekal semasa hidupnya dan sebagai jalan menuju manusia mencapai titik kesempurnaan di hidupnya, jika ingin merubahnya dipengaruhi oleh tingkat ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Moderasi menurut KBBI merupakan suatu kegiatan untuk melakukan peninjauan agar tidak menyimpang dari aturan yang berlaku yang telah ditetapkan. Pengertian moderasi menurut KBBI adalah menengahi suatu masalah.²⁸ Menurut bahasa Arab moderasi Islam merupakan *al-Wasathiyyah al-Islamiyyah*. Al-Qarada yang bermakna serupa dengan *Tawazun, I'tidal, Ta'adul, dan Istiqomah*, yang memiliki arti pandangan atau sikap yang berusaha mengambil posisi jalan tengah

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka: 2007)

²⁴ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Cet. 1, hlm. 61.

²⁵ W.J.S. Purwadaminta, *Kamus Umum bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1999), hlm. 677.

²⁶ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), h. 98.

²⁷ H. Una Kartawisastra, *Strategi Klarifikasi Nilai*, (Jakarta: P3G Depdikbud, 1980), hlm. 1.

²⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka: 2007)

dari dua pendapat atau sikap yang saling berseberangan.²⁹ Ibnu Asyur mendefinisikan kata *wasath* dengan dua makna. Pertama, definisi menurut etimologi, kata *wasath* berarti sesuatu yang ada di tengah, atau sesuatu yang memiliki dua belah ujung yang ukurannya sebanding. Kedua, definisi menurut terminologi, makna *wasath* adalah nilai-nilai Islam yang dibangun atas dasar pola pikir yang lurus dan pertengahan, tidak berlebihan dalam hal tertentu.³⁰

Kesimpulan definisi nilai-nilai moderasi dalam Islam ialah sesuatu hal yang melekat pada diri manusia sebagai pedoman dan panduan hidup dan cenderung memiliki sifat penengah atau tidak memihak golongan manapun dalam menyelesaikan berbagai konflik dan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari dan tidak merasa memenangkan dirinya terhadap perbuatan yang telah dilakukan karena kesalahan dengan orang lain.

2. Pendidikan Islam

Menurut KBBI pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara dan perbuatan mendidik.³¹

Sebagaimana dikutip oleh Sumiarti bahwa pendidikan harus dapat mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu pendidikan yang berupaya untuk mengembangkan aspek intelektual, emosional, estetis dan spiritual.³² Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dengan demikian akan menimbulkan perubahan-perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam

²⁹ Al-Alamah al-Raghib al-Asfahaniy, *Mufradat al-Fadz al-Qur'an*, (Beirut: Darel Qalam, 2009), hlm. 869.

³⁰ Ibnu Asyur, *at-Tahrir Wa at-Tanwir*, (Tunis: ad-Dar Tunisiyyah, 1984), hlm. 17-18.

³¹ KBBI Daring, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.

³² Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm. 20.

kehidupan masyarakat.³³ Pada intinya hakikat pendidikan ialah mencerdaskan kehidupan bangsa, yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat. Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh seseorang guna mencapai proses pengendalian diri, sikap dan, ketrampilan untuk bekal pengabdian kepada masyarakat.

Pengertian Pendidikan Islam secara bahasa, kata *tarbiyah* ada tiga asal kata: *Raba – yarbu* dengan arti bertambah/zaada dan tumbuh/ nama, *Raba – yarby* atas timbangan *khafaa - yakhfy* dengan arti terbit/*nasyaa-a* dan berkembang/*tara'ra'a*, *Rabba – yarubbu* dengan timbangan *madda – yamuddu* dengan arti memperbaikinya/*ashlahahu* dan memimpin urusannya/*wa tawalla amrahu*, dan melatihnya/*wa saasahu*, dan menjaganya/*wa qaama alaihi*, dan memeliharanya/*wa raa'ahu*.³⁴ Secara umum, pendidikan Islam yaitu pengaturan diri individu dan masyarakat yang disiapkan guna mempraktikannya secara keseluruhan dalam kehidupan pribadi dan masyarakat.³⁵

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba. pendidikan Islam adalah bimbingan Jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju pada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.³⁶ Landasan filosofis pendidikan dalam Islam adalah Filsafat Pendidikan Islam, sedangkan landasan ilmiah pendidikan dalam Islam adalah Ilmu Pendidikan Islam. Orientasi pendidikan dan pengajaran dalam Islam harus konsisten sepenuhnya kepada orientasi ideologi Islam. Di sini Islam dipahami sebagai pandangan hidup bukan semata-mata bersifat ritual. Hal ini memungkinkan tercapainya tujuan yang komprehensif untuk tetap memelihara keselarasan rohani, jasmani dan akal manusia. Islam universal bukan sekedar agama individu tetapi sebaliknya menjadi

³³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi aksara, 2008), hlm. 29.

³⁴ Kamrani Buseri, *Dasar dan Asas Pendidikan Islam*, (Banjarmasin: IAIN Banjarmasin, 2014), hlm. 70.

³⁵ Al-Nahlawy, Abd al-Rahman, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuha fi al-Bait wa al-Madrasah wa al-Mujtama*, (Damaskus: Dar al-Fikr, Demaskus, 1979), hlm. 20.

³⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992, hlm. 24.

ideologi sempurna yang memberi petunjuk kehidupan masyarakat universal.³⁷

Kesimpulan dari pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang menciptakan seseorang guna tercapainya prinsip dan nilai Islam untuk bekal memimpin kehidupannya baik di akhirat maupun dunia, sebagai hamba Allah yang bertaqwa pendidikan Islam dijadikan sebagai pedoman untuk bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Ahmad Syafii Maarif

Prof. Dr. Ahmad Syafii Maarif atau yang biasa kita panggil dengan sebutan Buya, beliau lahir di Sumpurkudus, Sumatera Barat pada tanggal 31 Mei 1935 beliau merupakan putra bungsu dari empat bersaudara pasangan Ma'rifah Rauf dan Fathiyah.

Di masa beliau sekolah mengalami banyak hambatan dan kendala dari mulai masuk hingga ditolak. Namun, kendala yang beliau hadapi tidak memadamkan semangat beliau mendapat sejumlah prestasi, salah satunya adalah beliau mendapatkan peringkat satu. Kemudian beliau lulus melanjutkan studynya di Yogyakarta. Selain memiliki prestasi akademik, beliau juga aktif di beberapa organisasi kampus dan kemudian melanjutkan studi S2 di luar negeri. Beliau juga pernah menjabat sebagai Ketua Umum Pengurus Pusat Muhammadiyah, Presiden World Conference on Religion for Peace (WCRP), dan pendiri Maarif Institut.³⁸

Ahmad Syafii Maarif mulai kuliah di bawah bimbingan Fazlur Rahman, beliau seorang pembaharu pemikiran Islam dari Mesir, yang dianggapnya banyak memberikan pencerahan, termasuk dalam memahami Alquran. Salah satu ajaran Alquran yang benar-benar dipahami Syafii adalah tidak adanya paksaan dalam beragama.³⁹

³⁷ Syafaruddin, M.Pd. dkk, *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umat*, (Jakarta: Hijej Pustaka Utama, 2006), hlm.17.

³⁸ Ahmad Syafi'i Maarif, *Tuhan Menyapa...*, hlm. 271.

³⁹ Dikutip dari Tokoh Indonesia.com (Ensiklopedi Tokoh Indonesia Ahmad Syafi'i Ma'arif, www.Ghabopedia.com, yang diakses pada tanggal 15 September 2009 pukul 13.00 WIB.

Ahmad Syafii Maarif merupakan tokoh pemikiran Islam yang sangat sentral di Indonesia, salah satu pemikiran beliau ialah tentang pemikirannya terhadap konsep multikultural dan pluralisme. Beberapa karya tulis yang pernah beliau publikasikan Antara lain Vietnam Jatuh Seluruhnya ke Tangan Komunis (Yayasan FKIS-IKIP, Yogyakarta, 1975), Dinamika Islam (Shalahuddin Press, 1984), Islam, Mengapa Tidak?, Percik-Percik Pemikiran Iqbal, (Shalahuddin Press, 1984), Islam dan Masalah Kenegaraan (LP3ES), Islam dan Politik (IRCiSoD, 2018), Mencari Autentisitas dalam Dinamika Zaman (IRCiSoD, 2019), Membumikan Islam (IRCiSoD, 2019), dsb. Salah satu bukunya beliau yang berjudul Tuhan Menyapa Kita: Bagian Pertama dengan sub tema Agama sebagai Instrumen Kebangkitan Bangsa.

Pada bagian tersebut menceritakan kondisi bangsa ini dimulai dari munculnya keterkaitan agama dengan terorisme sampai kenegaraan, di dalam konsep bagian pertama buku tersebut yakni agama sebagai instrumen kebangkitan bangsa memiliki keterkaitan dengan makna berbeda-beda tetapi tetap satu jua dan memaknai cinta kepada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Slogan ini merupakan landasan dalam berpedoman hidup sebagai masyarakat yang berbangsa dan mencintai tanah air. Beliau sangat yakin, jika agama yang terpojok, sebut saja Islam tidaklah dapat dipolitisasi oleh pihak tertentu untuk menurunkan citra diri agama tersebut sebagai agama pemberontak karena tidak ada agama yang menyesatkan kaumnya dalam proses pendekatan Tuhan dengan Makhluk-Nya, maka dikatakan kita telah berbakti kepada-Nya.⁴⁰

4. Buku Tuhan Menyapa Kita: Bagian Pertama dengan tema Agama sebagai Instrumen Kebangkitan Bangsa.

Pada buku Tuhan Menyapa Kita pada bagian pertama dengan tema Agama sebagai Instrumen Kebangkitan Bangsa adalah perspektif dari Ahmad Syafii Maarif. Dalam bukunya, Tuhan Menyapa Kita pada bagian

⁴⁰ Ahmad Arifin, *Tafsir Pembebasan: Metode Intreprestasi Progresif Ala Farid Esack*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2015), hlm. 19-21.

pertama Ahmad Syafii Maarif banyak membahas terkait pemahaman kenegaraan, kebangsaan, dan keagamaan. Di buku tersebut, Ahmad Syafii Maarif juga menceritakan tentang sekularisme dan fundamentalisme hampir setali tiga uang, sekularisme mengusir Tuhan dari lingkungan manusia karena dianggap sudah mati, sebagaimana Nietzsche pernah mengatakannya. Sementara fundamentalisme membajak Tuhan untuk kepentingan kekuasaan. Bedanya, sekularisme memberhalakan manusia dalam mencapai tujuannya yang serba duniawi, fundamentalisme berlindung di belakang jargon religious untuk membunuh peradaban.²⁹

Dari definisi operasional tersebut penulis akan melakukan penelitian dengan judul Nilai - Nilai Moderasi Islam dalam buku Tuhan Menyapa Kita pada bagian pertama perspektif Ahmad Syafii Maarif merupakan sebuah pemikiran dan gagasan yang berkaitan dengan berkaitan dengan aspek moderasi, nilai pendidikan Islam guna tercapainya pendidikan yang mencintai keberagaman dan menghargai perbedaan serta menghindari perilaku egosentris terhadap suatu golongan yang menimbulkan perpecahan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah Bagaimana Nilai-nilai moderasi Islam yang dapat dipetik dari Ahmad Syafii Maarif dalam buku yang berjudul Tuhan Menyapa Kita bagian pertama & Relevansinya terhadap pendidikan Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan penulis meneliti buku Tuhan Menyapa Kita pada bagian pertama adalah mengkaji dan menelaah nilai-nilai moderasi Islam & relevansinya terhadap pendidikan Islam yang ada dalam buku Tuhan Menyapa Kita di bagian pertama.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis:

- 1) Diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan pendidikan, khususnya tentang moderasi Islam dalam perspektif Ahmad Syafii Maarif
 - 2) Mengetahui tentang relevansinya dengan pendidikan Islam di dalam buku Tuhan Menyapa Kita pada bagian pertama.
- b. Manfaat Praktis
- 1) Sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program strata satu Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
 - 2) Diharapkan dapat menambah wawasan paradigma baru bagi para pendidik dan calon pendidik dalam pendidikan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Skripsi Lia Hilyah, yang berjudul *Dinamika Pemikiran Politik Ahmad Syafi'i Maarif (Tinjauan Ideologi Negara)*, Pada skripsi ini dijelaskan bahwa Islam menjadi ideologi yang ampuh dalam panji-panji perlawanan rakyat Indonesia dalam melawan penjajahan kolonial. Hal tersebut terjadi karena sebagian masyarakat pribumi mayoritas muslim. Setelah adanya perumusan butir pancasila yang kemudian terjadi perdebatan dalam proses memperjuangkan ideologi negara, tidaklah memberlakukan syariat Islam sebab adanya persoalan minoritas non muslim. Sebab demikian, melalui persidangan selanjutnya butir pancasila memiliki makna keberagaman, berbeda-beda tetapi satu jua.⁴¹ Sedangkan, melihat skripsi yang saya tulis mengambil nilai-nilai moderasi Islam yang ada pada buku *Tuhan Menyapa Kita*, membahas tentang kondisi bangsa Indonesia yang multicultural dan Indonesia yang memiliki penduduk mayoritas muslim tetapi tidak memihak Indonesia harus dikatakan sebagai negara muslim, tetapi Indonesia negara yang beragam dari agama, etnis, suku, ras dan budaya menjadi satu kebhinekaan yaitu Indonesia. Jadi, jika akhir-akhir ini

⁴¹ Lia Hilyah, *Dinamika Pemikiran Politik Ahmad Syafi'i Maarif: Tinjauan terhadap Ideologi Negara*, Skripsi Fakultas Syariah Hukum Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayattullah, Jakarta, 2009. hlm. 15.

muncul banyak gerakan-gerakan Islam garis keras dengan doktrinasi bahwa Islamlah yang paling benar, ini menjadi tugas dan tanggungjawab warga negara untuk saling mengedukasi terkait wawasan kebangsaan melalui penerapan nilai-nilai moderasi Islam dengan penerapan utama adalah dalam sektor pendidikan. Adapun perbedaan antara Skripsi Lia Hilyah dan Skripsi saya terletak pada analisa kajiannya, dimana dalam skripsi Lia Hilyah secara umum menganalisa pandangan politik Ahmad Syafii Maarif sedangkan dalam skripsi saya dalam buku Tuhan Menyapa Kita adalah menganalisa konsep moderasi sebagai konsep Islam yang terbuka untuk ikut andil dalam menjaga keutuhan bangsa dan negara. Sedangkan persamaan antara skripsi Lia Hilyah dengan skripsi saya yaitu kesamaan dalam mengkaji gagasan-gagasan Ahmad Syafii Maarif terkait gagasan Ahmad Syafii Maarif tentang kondisi bangsa Indonesia yang beragam sehingga dalam mempersatukan bangsa yang kokoh agar memperkuat ideologi negara karena melihat kemunculan-kemunculan ideologi Islam pada hari ini memang sudah ada dalam bayang-bayang masyarakat Indonesia sejak dahulu, tetapi hakikatnya ideologi Islam sampai kapanpun tidak dapat diterapkan di Indonesia, melihat sejarah bangsa ini yang begitu besar jasa para pahlawan merebut kejayaan dan kemerdekaan dan banyak tokoh terlibat di dalamnya.

2. Buku Politik Identitas dan Masa Depan Pluralisme Kita

Dalam buku Politik Identitas dan Masa Depan Pluralisme Kita dijelaskan bahwa di tengah munculnya berbagai paham ekstrimisme, Ahmad Syafii Maarif memaparkan tentang intoleransi dan politik identitas bahwa intoleransi dan permusuhan yang didasarkan atas dasar politik identitas tidak menghargai multikulturalitas dan pluralitas akan menimbulkan perpecahan dan kelompok agama yang memicu konflik sosial.

Sedangkan perbedaannya dengan Buku Tuhan Menyapa Kita di bagian pertama menjelaskan konsep Agama sebagai Instrumen Kebangkitan bangsa dimana dibenturkan dengan kondisi bangsa Indonesia

dengan mayoritas beragama muslim. Kalau kita ketahui, bahwa paska reformasi 1998, Indonesia memberikan kebebasan sebanyak-banyaknya untuk berpendapat, ini menjadikan banyaknya golongan yang hari ini membentuk ideologi Islam sebagai ideologi yang benar. Tentunya hal ini berbenturan dengan kondisi masyarakat Indonesia yang majemuk tanpa memandang keyakinan, suku, ras, etnis dan budaya, masyarakat Indonesia hidup damai berdampingan. Namun hari ini, Islam dilegitimasi oleh pihak tertentu. Untuk tidak mempercayai bahwa Islam sebagai agama yang terbuka. Maka, munculah konsep moderasi sebagai penyeimbang dan menumbuhkan kesadaran bahwa hidup tidaklah persoalan Islam saja, tapi Islam hadir ditengah masyarakat sebagai pedoman dan teladan.

Adapun persamaan antara buku Politik Identitas dan Masa depan pluralism kita dengan buku yang berjudul Tuhan Menyapa Kita, dalam buku tersebut masing-masing menjelaskan kondisi bangsa Indonesia yang beragam. Bukan menjadi alasan untuk melegitimasi Islam sebagai alat untuk menjadikan Islam sebagai bentuk ideologi. Namun, Islam hadir dengan keterbukannya mampu menjadi teladan untuk merangkul semua elemen masyarakat.

3. Penelitian skripsi oleh Rihhar Ahyar Mussyafa yang berjudul Konsep nilai-nilai moderasi dalam Q. S Al Baqarah ayat 143 dan implementasinya dalam pendidikan Islam. Dijelaskan pada skripsi Rihhar Ahyar bahwa Islam tidak membenarkan tentang paham ekstrimisme. Islam menganjurkan pada sikap moderat. Maraknya aksi radikalisme mengatasnamakan Islam menjadi tanggungjawab bersama dalam memerangi hal tersebut, dimulai dari lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam hal ini. Sudah seharusnya Lembaga pendidikan mengarahkan siswa ke arah mencintai kemajuan di negara kita. Maka

dalam penelitian ini perlunya konsep implementasi moderasi dalam pendidikan Islam.⁴²

Sedangkan pada buku Tuhan Menyapa Kita dijelaskan konsep keadilan sebagai konsep utama dari hakikat moderasi. Moderasi sebagai upaya baru dalam membangkitkan semangat kebangsaan, dengan kondisi Indonesia yang beragam. Namun hal yang dipetik pada buku Tuhan Menyapa Kita ialah pemahaman terhadap Islam Indonesia, Islam demokratis dan Islam modernitas dalam upaya menerapkan nilai-nilai moderasi Islam dengan pendidikan Islam.

Adapun perbedaan antara skripsi Rihhar Ahyar terletak pada fokus kajiannya yaitu pada skripsi Rihhar Ahyar menganalisa nilai-nilai moderasi Islam pada Q.S Al Baqarah ayat 143 sedangkan pada skripsi saya menganalisa moderasi dalam buku Tuhan Menyapa Kita. Adapun persamaan antara kedua konsep pembahasan moderasi tersebut mengkaitkan penerapan nilai moderasi Islam di sektor pendidikan agar dalam diri siswa tercipta sifat terbuka sehingga memunculkan sikap saling mengasihi antar sesamanya.

4. Penelitian thesis oleh Rido Putra dengan judul Moderasi Islam Ahmad Syafii Maarif. Pada skripsi tersebut menjelaskan tentang umat beragama yang saling tuduh dan mencurigai satu sama lain. Dampaknya akan menimbulkan cara-cara kekerasan yang dilakukan oleh masing-masing penganut agama karena keegoisan yang berlebihan. Ahmad Syafii Maarif menginginkan semua agama agar bersikap dan bertindak moderat antar sesama agama supaya tercipta Indonesia sebagai bangsa yang harmonis.⁴³ Adapun perbedaan dengan skripsi saya adalah terletak pada fokus kajian dan analisa penulis, jika pada thesis Rido Putra dijelaskan secara umum tentang gagasan moderasi Islam Ahmad Syafii Maarif sedangkan pada

⁴² Rizal Ahyar, Konsep Nilai-Nilai Moderasi dalam al- Quran dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam (studi al-quran surat al-baqoroh), *Skripsi PAI FTIK Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2018.

⁴³ Rido Putra, Moderasi Islam Ahmad Syafii Maarif, dalam thesis Program studi Magister Aqidah dan Pemikiran Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Uinversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2019.

skripsi saya fokus pada Buku Tuhan Menyapa Kita walaupun mengambil referensi gagasan Ahmad Syafii Maarif yang lainnya. Sedangkan persamaan dari keduanya adalah konsep moderasi Islam Ahmad Syafii Maarif yang menjadi fokus utama.

5. Buku utama yang menjadi rujukan adalah perspektif Ahmad Syafii Maarif yang berjudul Tuhan Menyapa Kita di bagian pertama, dari mulai pembahasan Agama sebagai kebangkitan Bangsa. Buku ini sangat menarik jika dikontekstualisasikan dengan nilai moderasi dan diaplikasikan terhadap sistem pendidikan yang ada di Indonesia karena pendidikan merupakan salah satu upaya mencapai cita-cita bangsa. Melalui pendidikan baik formal, non-formal maupun in-formal siswa dilatih untuk cinta terhadap tanah air, dan menghargai perbedaan, dimulai dari lingkungan sekitar.⁴⁴

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan dari objek kajian, jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*) artinya dalam pengertian ini penelitian tersebut akan menelaah dengan mengadakan studi terhadap buku-buku yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas secara deskriptif-analitik. Karya-karya itu dibaca secara seksama lalu dianalisis dan diinterpretasi secara kualitatif mengikut permasalahan kajian yang sudah ditentukan sebelumnya.⁴⁵

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan data. Dalam buku strategi penelitian pendidikan, sumber semacam ini disebut pula *first hand sources of information* atau sumber utama.³³

⁴⁴ Ahmad Syafi'i Maarif, *Tuhan Menyapa ...*, hlm. 27.

⁴⁵ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Angkasa, 1987), hlm.

Adapun yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah sebuah perspektif yang di tulis oleh Ahmad Syafii Maarif dalam buku Tuhan Menyapa Kita pada bagian pertama dengan sub tema agama sebagai instrument kebangkitan bangsa.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang diperoleh bukan dari yang pertama, yaitu informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya.³⁴ Sedangkan yang menjadi sumber sekunder dalam skripsi ini adalah buku-buku yang relevan seperti buku karya Ahmad Syafii Maarif lainnya yang bertemakan Islam, kenegaraan, dan keberagaman. Selain buku-buku karya Ahmad Syafii Maarif, ada beberapa buku yang berkaitan dengan moderasi karya tokoh lain dan beberapa jurnal yang membahas tentang moderasi Islam dan agama, seperti jurnal Islam, Islamica, jurnal Islam nusantara, jurnal review politik, sebagai pendukung untuk menyempurnakan data dari sumber pertama.

3. Metode Pengumpulan

Menurut Sugiyono metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu sebagai instrument dalam pengumpulan data. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁶ Terkait dengan penelitian ini maka dokumentasi yang akan penulis gunakan adalah buku karya yang ditulis oleh Ahmad Syafii Maarif, ataupun karya-karya lain yang mendukung dan relevan dengan penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan untuk melakukan konsepsi dari data yang diperolehnya. Penelitian ini menggunakan *content analysis* (analisis isi). Menurut Weber, *content analysis* adalah metodologi yang memanfaatkan prosedur untuk menarik kesimpulan yang benar dari

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 6.

sebuah dokumen.⁴⁷ Secara teknis penulis menganalisis data dari literasi yang berkaitan dengan pemikiran Ahmad Syafii Maarif baik itu berupa jurnal, buku, makalah ataupun sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan fokus kajian penelitian ini.

Untuk mempermudah dalam penulisan karya ini maka penulis menggunakan pendekatan-pendekatan yaitu:

a. Metode Analisis Historis

Metode ini mengagaskan sebuah fakta guna mencapai kesimpulan yang telah lalu dengan tujuan agar data yang didapatkan dapat secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁸ Dari metode ini peneliti dapat menarik kesimpulan dengan objektif, peneliti dapat lebih rasional mengkaitkan pada masa kini tentang teori moderasi. Peneliti mengkaji buku Tuhan Menyapa Kita bagian pertama dengan tema Agama sebagai instrumen kebangkitan bangsa perspektif Ahmad Syafii Maarif bahwa di dalam buku karya beliau terdapat nilai moderasi, dan diambil dari nilai-nilai toleransi yang diajarkan oleh Ahmad Dahlan dan tokoh lain.

b. Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis deskripsi ini merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks.⁴⁹ Metode analisis ini menggambarkan secara sistematis dan factual tentang hubungan antar variabel. Pada penelitian ini, peneliti mengkaji tentang nilai moderasi secara kompleks sehingga dapat diterapkan pada pendidikan Islam.

c. Metode Kritis-Analitis

Metode kritis digunakan oleh peneliti untuk memperbaiki keadaan sosial dan kemanusiaan mereka. Metode ini dijalankan untuk

⁴⁷ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Jakarta: Tarsito, 1998), hlm. 126.

⁴⁸ S. Nasution, *Metode Penelitian ...*, hlm. 123.

⁴⁹ Nar Heriyanto, *Analisis Data Kuantitatif dengan Statistika Deskriptif*, (Bandung: Gramedia, 2015), hlm. 123.

memahami hubungan antara golongan dalam masyarakat dan bagaimana perubahan sosial diwujudkan. Maka, pengkaji menggunakan sumber-sumber sejarah, dan data-data sekunder yang ada dalam kajian perbandingan seperti karya dalam buku Ahmad Syafii Maarif dari mulai mengungkap kelebihan dan kekurangan dari tokoh dengan mengedepankan kritis dan objektif.⁵⁰ sampai mengungkap bahwa tokoh mendukung dan mengamalkan prinsip moderasi.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, inti dan akhir. Akan tetapi dalam uraian sistematika penulisan ini hanya terdapat bagian inti dari tiga bagian yang akan penulis tulis. Sistematika bagian inti dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I tentang pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II merupakan Landasan Teori sebagai sudut pandang untuk memahami wilayah penelitian secara obyektif. Dalam bab ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan yang kemudian dijelaskan secara rinci, meliputi: pengertian nilai-nilai moderasi pendidikan Islam, model-mode moderasi Islam.

Bab III membahas tentang biografi Ahmad Syafii Maarif, karya dan struktur buku.

Bab IV membahas tentang nilai-nilai moderasi Islam & Relevansinya yang dapat dipetik dalam buku Tuhan Menyapa Kita Bagian Pertama perspektif Ahmad Syafii Maarif.

Bab V berisi penutup, kesimpulan dan saran. Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.

⁵⁰ Arif Furchan, *Metode Kritis-Analysis*, (Yogyakarta: Lentera, 2005), hlm. 27.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana telah diuraikan ada hal yang dapat diambil dan ditarik mengenai nilai-nilai moderasi pendidikan Islam & relevansinya terhadap pendidikan Islam dalam buku Tuhan Menyapa Kita perspektif Ahmad Syafii Maarif terdapat nilai moderasi Islam antara lain, Islam Indonesia, Islam demokrasi dan Islam modernitas, dijelaskan bahwa mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim terbesar di dunia, dengan paham demokrasi, Islam tidak bertentangan dengan konstitusi negara. Moderasi sebagai konsep Islam dalam menghadapi fenomena radikalisme baik berupa fisik maupun non fisik. Perang melawan Islam golongan keras sebagai perang sesungguhnya paska reformasi yang membebaskan dan sebebaskan golongan masuk di Indonesia. Coba kita cermati, HTI dan kelompok Islam garis keras lainnya sudah dibubarkan secara kelembagaan, namun bukan berarti koloni dan pemikiran fanatiknya untuk mendirikan negara Islam meredam, hal demikian akan terus terjadi jika kita sebagai warga negara tidak dibekali dengan wawasan cinta kebangsaan dari hal yang sederhana.

Munculnya konsep moderasi dengan berbagai nilai dan prinsip moderasi di dalam Islam mempunyai tujuan agar komponen masyarakat tetap taat terhadap aturan dan memaknai Indonesia sebagai negara yang heterogen dan tidak dapat hanya satu golongan sebagai ideologi bangsa. Nilai-nilai moderasi Islam sebagai prinsip Keadilan, Keseimbangan dan Toleransi merupakan komponen moderasi dalam Islam yang memiliki makna tersirat untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Satuan dan komponen pendidikan dalam rangka penguatan pemahaman wawasan kebangsaan yang dituangkan dengan konsep moderasi merupakan satu dari komponen yang lain untuk melakukan kontroling terhadap anak bangsa sebagai calon penerus bangsa agar tidak terpapar virus radikalisme, karena dari banyaknya penelitian yang dilakukan oleh para ahli, radikalisme mengancam generasi muda dalam memahami teks-teks agama

hanya berdasarkan panduan literatur tanpa mengkaji ulang sehingga cara pandang mereka dalam menghancurkan negara ini adalah sebagai upaya jihad.

B. Saran-saran

Sebagaimana diketahui, bahwa tujuan pendidikan hakikatnya di Indonesia sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan tak luput sebagai upaya memanusiakan manusia dengan adanya pendidikan sudah seharusnya mampu membaca dengan peka realitas yang ada di sekelilingnya. Pendidikan bukanlah hal yang sederhana melainkan sesuatu yang universal terlebih jika mengharapkan pada dimensi implementasi dalam kehidupan pendidikan di lapangan.

Proses penelitian ini cenderung ringkas, dalam rangka penelusuran tentang nilai-nilai moderasi Islam yang terdapat dalam buku *Tuhan Menyapa Kita* di bagian pertama perspektif Ahmad Syafii Maarif & relevansinya terhadap pendidikan Islam untuk itu banyak hal yang perlu menjadi *follow up* dan tindak lanjut dari apa yang telah menjadi uraian singkat mengenai nilai-nilai moderasi Islam. Meski begitu, semoga penelitian skripsi ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran keilmuan tentang nilai-nilai moderasi Islam.

Oleh karena itu penulis memberikan beberapa rujukan saran yang membangun menuju perbaikan di masa mendatang. Dengan penelitian yang lebih luas, diharapkan dapat melahirkan peneliti dan penulis yang memahami arti Indonesia sebagai negara yang multicultural, baik dilihat dari agama, ras, etnis, suku, budaya dan adat istiadat. Untuk itu perlu bangunan negara nasional yang mampu menggabungkan semua unsur budaya dan keragaman kultural Indonesia.

- a. Saran bagi pendidik, guru dan orang tua atau siapa saja yang memiliki komitmen terhadap pengembangan pendidikan dari mulai kepribadian dan keseharian dari peserta didik untuk mengambil nilai-nilai moderasi. Dengan tujuan adanya pendidikan ialah menumbuhkan kesadaran dan

mengetahui mana yang baik atau buruk sering dengan berkembangnya zaman, peserta didik, guru maupun orang tua dapat memaknai makna Pancasila sebagai upaya mempertahankan cita-cita bangsa dan mencegah adanya paham radikalisme di kalangan pemuda.

Realisasinya bisa dengan memasukkan nilai-nilai moderasi ke dalam kurikulum pendidikan kewarganegaraan yang disusun dan konsep pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari hal-hal yang baik dan patut diteladani. Selain itu dalam proses penerapannya dengan kurikulum pendidikan kewarganegaraan dapat pula diterapkan pada kurikulum pendidikan Islam, bahwa mencintai sesama umat manusia, menghargai perbedaan dimulai dari hal kecil sejak ia duduk dibangku sekolah.

- b. Kepada para akademisi dan peneliti, penulis berharap agar ada penelitian tentang nilai-nilai moderasi Islam agar dapat dikomparasikan dan melengkapi muatan pendidikan Islam yang kemudian bisa menjadi gagasan untuk melakukan penelitian lapangan berkaitan dengan pendidikan yang senantiasa mengedepankan rasa cinta tanah air sebagai studi komparasi, agar apa yang sudah penulis paparkan dalam skripsi ini tidak berhenti hanya sebatas teori, namun juga ke ranah aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Saran bagi peserta didik, diharapkan agar penelitian ini menjadi sebuah acuan untuk melakukan perubahan-perubahan dalam sebuah dunia pendidikan agar menghasilkan mutu pendidikan yang tinggi dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah Rabb al-'Alamin*, rasa syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta Alam, yang telah menganugerahi berbagai kenikmatan kepada penulis, *dhahiran wa bathinan* sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga kian tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai revolusioner dan educator sejati yang menginspirasi penulis.

Dengan rasa sadar, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak kesalahan dan kekurangan di dalamnya, maka saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan sebagai perbaikan ke arah yang lebih baik. Pada akhirnya, semoga skripsi ini bisa memberi sumbangsih pemikiran terhadap pendidikan dan memberi manfaat bagi penulis pada khususnya dan lingkungan di sekitar pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Amal, Taufik. 1989. *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman*. Bandung: Mizan.
- Afifuddin Chalim, Asep. 2012. *Membumikan Aswaja: Pegangan Para Guru NU*. Kalista: Surabaya.
- Ahyar, Rizal. 2018. "Konsep Nilai-Nilai Moderasi dalam al- Quran dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam (studi al-quran surat al-baqoroh)". *Skripsi PAI FTIK Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.
- Akhmadi. Moderasi Beragama dalam Keragaman di Indonesia. dalam jurnal *Diklat Keagamaan*, Vol. 13, No. 2, Februari-Maret.
- Fauzi, Ahmad. 2018 "Moderasi Islam Untuk Peradaban dan Kemanusiaan", dalam jurnal *Islam Nusantara*, Vol. 02, No. 02, Juli – Desember UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Al- Asfahaniy, al- Alamah al- Raghīb. 2009. *Mufradat al-Fadz al-Qur'an*. Beirut: Qalam.
- Al- Rahman, Abd. 1979. *Ushul al- Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuha fi al-Bait wa al- Madrasah wa al-Mujtama*. Demaskus: Dar al-Fikr.
- Ali, Muhammad. 1987. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Angkasa.
- Anwar, Muhammad. 2015. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Arif, Furchan. 2005. *Metode Kritis-Analisis*. Yogyakarta: Lentera.
- Arif, Mukhrijal, dkk. 2014. *Pendidikan Posmodernisme: Telaah kritis pemikiran tokoh pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arifin, Ahmala. 2015. *Tafsir Pembebasan: Metode Intreprestasi Progresif Ala Farid Esack*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Arifin, H.M. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Teori Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asep Saifuddin Chalim. 2007. *Konsepsi Lembaga Pendidikan Multikulturalis Menuju Masyarakat Madani Dalam Mengisi Kemerdekaan Indonesia*. Makalah disampaikan dalam orasi ilmiah pengukuhan gelar Doktor
- Asyur, Ibnu. 1984. *at- Tahrir Wa at- Tanwir*. Tunis: ad- Dar Tunisiyyah.

- Aziz, Munawir. 2017. *Merawat Kebinekaan: Pancasila, Agama dan Renungan Perdamaian*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Buseri, Kamrani. 2014. *Dasar dan Asas Pendidikan Islam*. Banjarmasin: IAIN Banjarmasin.
- Choir, Tholhatul Choir, dkk. 2009. *Islam dalam Berbagai Pembacaan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Collin, Denis Collin. 1999. terj. Henry Heyneardhi & Anastasia P, *Paulo Freire: Kehidupan, Karya & Pemikirannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 1990. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Departemen Agama RI. 2012. *Moderasi Islam*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Dhakidae, Daniel. 2003. *Cendekiawan dan Kekuasaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fadeli, Soeleiman. 2007. *Antologi NU (Sejarah, istilah, amaliyah dan Uswah)*. Surabaya: Khalista.
- Fakhrudin, M. Annas. Juni. 2017. "Kontra Ideologi terorisme Menurut Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Lamongan", *Jurnal Review Politik*. Vol. 07. No. 1.
- Ghazali, Abd. Rohim & Daulay, Saleh Partaonan. 2005. *Refleksi 70 Tahun Ahmad Syafii Maarif Cermin untuk Semua*. Jakarta: Maarif Institute.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdi Abdul Karim, Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallil 'Alamin dengan Nilai-Nilai Islam dalam jurnal *IAIN Metro Lampung*.
- Heriyanto, Nur. 2015. *Analisis Data Kuantitatif dengan Statistika Deskriptif*. Bandung: Gramedia.
- Hidayat, Komaruddin & Azra, Azyumardi. 2000. *Demokrasi: Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: ICCE.
- Hidayat, Rahmat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntut Arah Pendidikan Islam di Indonesia*. Medan: LPPPI, 2016.
- Hilyah, Liyah. 2009. "Dinamika Pemikiran Politik Ahmad Syafi'i Maarif: Tinjauan terhadap Ideologi Negara", *Skripsi Fakultas Syariah Hukum Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayattullah, Jakarta*

Honoris Causa dari American World University di Singapura pada hari Sabtu, 25 September 2004. Sumber dokumen, Seh Sulhawi Rubba, *Kiaji Asep Al-Amin, Kisah Mujahadah Ulama NU dalam Saham Dakwah Islam*. Manggalarang: Garisi.

<https://www.uin-antasari.ac.id/moderasi-beragama> yang diakses pada tanggal 15 September 2020 pada pukul 13.00 WIB.

Husni, Zainul Mu'ain. Januari- Juni. 2018. "NU di Tengah Pusaran Ideologi-Ideologi Transnasional", *Jurnal Islam Nusantara*. Vol. 02. No. 1.

Isna, Mansur. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. Jakarta: Balai Pustaka

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. Jakarta: Balai Pustaka.

Kartawisastro, H. Una. 1980. *Strategi Klarifikasi Nilai*. Jakarta: P3G Depdikbud.

Kartikasari, Devfy. 2019. "Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahmandan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Modern", *Jurnal Cendekia*. Vol. 2 No. 2.

Kartino, Kartoni. 1992. *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*. Bandung: Mandiri Maju.

Kaswardi, M. 1993. *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. Jakarta: PT Gramedia.

Maarif, Ahmad Syafi'i. 2020. *Tuhan Menyapa Kita, Menghidupkan Hati Nurani dan Akal Sehat*. Yogyakarta: IRCiSoD.

_____. 2010. *Politik Identitas dan Masa Depan Pluralisme Kita*. Jakarta Selatan: Pusat Studi Agama dan Demokrasi.

_____. 2015. *Fikh Kebhinekaan*. Bandung: Mizan Pustaka.

_____. 2019. *Merawat Pemikiran Buya Syafi'i: Keislaman, Keindonesiaan dan Kemanusiaan*. Jakarta: Maarif Institut.

_____. 2006. *Titik Kisar di Perjalanan Ku*. Yogyakarta: Ombak.

_____. 2006. *Independensi Muhammadiyah: di Tengah Pergumulan Islam dan Politik* Jakarta: Cidesindo.

M. Ajib Hermawan. 2020. "Nilai Moderasi Islam dan Internalisasinya di Sekolah", *Jurnal Insania*, Vol. 25, No. 1, Januari-Juni.

- M. Escobar. 2016. *Sekolah Kapitalisme yang Licik*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Mawardi Lubis. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miftahuddin, "Islam Moderat Konteks Indonesia Dalam Perspektif Historis", jurnal *Mozaik*, Vol. V, No. 1, Januari 2010
- Miswari, Zuhairi Misrawi. 2010. *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari moderasi, keutamaan dan kebangsaan*, Cet..1. Jakarta: Buku Kompas.
- Mudzakir, Abdul Mujib. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Nasution,S. 1998. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Jakarta: Tarsito.
- Natawidjaja, Rochman. 1994. *Pemikiran Ke Arah Pembentukan Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Ditjen Bimbaga: Depag RI.
- Nizar, Samsul. *Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Mohammad Natsir dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*.
- Nuh, Muhammad. 2013. *Menyemai Kreator Peradaban*. Jakarta: Zaman.
- Nurdin, Ali. September. 2019. "Model Moderasi Beragama Berbasis Pesantren Salaf", dalam jurnal *Islamica*. Vol. IV. No. 1.
- Nursalim. 2018. *Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurul Faiqoh & Toni Pransiska. Januari-Juni. 2018. "Radikalisme Islam vs Moderasi Islam:Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia yang Damai", jurnal Al- Fikra: *Jurnal Keislaman*, Vol. 17, No. 1.
- Philips, Gerardette. 2016. *Melampaui Pluralisme: Integritas Terbuka sebagai Pendekatan yang Sesuai bagi dialog Muslim-Kristen*. Malang: Madani.
- Syafaruddin. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umat*. Jakarta: Hijej Pustaka Utama.
- Purwadaninta, W.J.S. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putra, Arie. 2010. "Pemikiran Islam Ahmad Syafii Maarif: Dari Etika Al-Quran Menuju Masyarakat Demokratis. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial & Politik Program Studi Sosiologi.
- Qardawi, Yusuf Qardawi. 2017. *Islam Jalan Tengah*, diterjemahkan oleh Alwi A.M, Edisi. 3. Bandung: PT Mizan.

- Raihani. 2017. *Pendidikan Islam dan Masyarakat Kultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramayulis. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rauf Muhammad, Abd. 2014. *Prinsip dan Fenomena Moderasi Islam dalam Tradisi Hukum Islam*, dalam jurnal 'Al-Qalam' Vol. 20.
- Rido Putra. 2019. "Moderasi Islam Ahmad Syafii Maaarif", *Thesis* magister aqidah dan filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Said, H.M. 1995. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Alumni.
- Santoso Kristeva, Nur Sayyid. *Hand Out Discussion-Pesantren Pergerakan Materi Kaderisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)*.
- Shihab, M. Quraish. 2016. *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*. Ciputat: Lentera Hati.
- Soemanto, Wanty. 2012. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suhanah. 2014. *Dinamika Agama Lokal di Indonesia*. Jakarta: Pusat Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Syarif, Baqir & Al-Qarashi. 2003. *Seni Mendidik Islami; Kiat-Kiat Menciptakan Generasi Unggul*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thoah, M. Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah, Konsep dan Praktik Implementasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widya, Bella. Juli. 2020. "Pemahaman Takfiri terhadap kelompok terror di Indonesia Studi Komparasi Jamaah Islamiyah Jamaah Ansharut Daulat". *Jurnal Studi Diplomasi dan Keamanan*. Vo. 12. No. 2.

Yaqin, Ainul. 2005. *Pendidikan Multikultural, Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.

Yasid, Abu. 2010. *Membangun Islam Tengah*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.

